

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis dan pengolahan data serta hasil temuan yang diperoleh dari data penelitian yang dilaksanakan di MTs Riyadlul Huda tentang Pengaruh tayangan animasi Nussa dan Rarra terhadap karakter kejujuran peserta didik. Selain itu peneliti juga memberikan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

5.1 Simpulan

Pendidikan anti-korupsi yang berjalan selama ini di Mts Riyadlul Huda berjalan tanpa adanya pedoman kurikulum yang jelas. Namun guru tetap memberikan pembelajaran pendidikan anti-korupsi kepada peserta didik melalui pengamalan tata tertib sekolah.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah lebih dominan menggunakan metode lama yaitu ceramah. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah bersifat terbatas sehingga guru seringkali mengajar tanpa adanya media pembelajaran. Animasi Nussa dan Rarra menjadi alternatif bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII Mts Riyadlul Huda, ditemukan perbedaan karakter kejujuran peserta didik dalam pembelajaran IPS, khususnya pada kelas eksperimen yang ditemukan peningkatan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan karakter kejujuran peserta didik antara pretest dan posttest dengan menggunakan media pembelajaran tayangan animasi Nussa dan Rarra pada kelas eksperimen
2. Terdapat perbedaan antara pretest dan posttest di kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran tayangan animasi dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media pembelajaran.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti memberikan implikasi bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Anti-korupsi penggunaan media pembelajaran tayangan animasi dapat meningkatkan karakter kejujuran peserta didik dengan signifikan. Maka dari itu, dalam pembelajaran penggunaan media pembelajaran

sangat penting guna mampu menarik perhatian peserta didik dan mampu

menstimulasi peserta didik menjadi lebih paham terhadap pembelajaran dan juga tidak membuat bosan.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan karakter peserta didik mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif. Peneliti mengimplikasikan bahwa media pembelajaran tayangan animasi Nussa dan Rarra, dimana dapat memberikan pengalaman baru untuk peserta didik, menjadikan pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Selain itu, dapat menjadikan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengarkan guru saja, tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan. Situasi dan kondisi tiap sekolah tidak dapat disamarakan dan tidak semua sekolah sama. Tidak semua sekolah memiliki sarana prasarana yang dapat menunjang media pembelajaran yang dibutuhkan dalam setiap pembelajaran. Namun diperlukan ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran mana yang selain mampu membantu proses belajar namun juga berpotensi untuk meningkatkan karakter kejujuran peserta didik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator bagi peserta didik bukan aktor yang hanya terus memberikan ceramah yang cenderung membosankan dan hanya mentransfer ilmu saja bagi peserta didik. Selain itu guru sebaiknya menerapkan model, metode, dan media yang mampu menarik minat dan gairah belajar peserta didik. Selain itu, bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pemilihan media pembelajaran di kelas.

2. Bagi Peserta didik

Peserta didik mampu mengikuti model, metode, media pembelajaran yang guru berikan khususnya dalam penanaman nilai antikorupsi agar lebih didalami kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi kebiasaan yang nantinya akan terbiasa untuk dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian yang sejenis dengan materi pelajaran serta teknik yang berbeda. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik maka perlu memberikan dan konseptual mengenai bahan pembelajaran serta mengarahkan peserta didik agar konsentrasinya terarah pada proses pembelajaran.

4. Pembuat Film Kartun

Film kartun yang banyak digemari oleh anak-anak seharusnya bukan hanya sebatas tontonan hiburan bagi anak saja. Namun, mampu menjadi tuntunan yang didalamnya mengandung berbagai makna kehidupan. Animasi Nussa dan Rarra dapat menjadi patokan bagi para pembuat film kartun anak karena selain animasinya yang digemari oleh anak animasi Nussa dan Rarra dapat juga dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak.

5. Dinas Pendidikan

Perlu adanya dukungan dari pemerintah bagi para anak bangsa yang memiliki potensi sebagai pembuat film kartun. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk anak bangsa guna bisa mengembangkan bakatnya dalam membuat film kartun yang dapat berguna bagi bidang pendidikan.

6. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Keberhasilan animasi Nussa dan Rarra guna meningkatkan karakter kejujuransiswa seperti dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk para guru dalam menentukan alternatif penggunaan media pembelajaran di dalam kelas. MGMP menjadi wadah untuk mensosialisasikan keberhasilan animasi Nussa dan Rarra dalam penggunaan media pembelajaran animasi Nussa dan Rarra.